

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor dari beberapa sektor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan di suatu Negara adalah sektor pendidikan. Apabila pendidikan di Negara tersebut kurang diperhatikan maka mustahil Negara tersebut akan maju. Sebab maju mundurnya suatu Negara tergantung dari berhasil tidaknya pendidikan di Negara tersebut. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran.

Dalam Islam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib dilaksanakan oleh semua umatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW berikut ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَمَنْ سَلَكَ
طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)²

Hadits di atas memotivasi ummat Islam untuk menuntut ilmu, di dalamnya dijelaskan bahwa siapa saja berjalan untuk menuntut ilmu pengetahuan akan dimudahkan Allah Swt jalan menuju surga. Di sini sangat jelas bahwa agama

² Hussein Bahreisj, Al Jamiush Shahih, Hadist Shahih Bukhari-Muslim, CV. Karya Utama, Surabaya, h. 30

Islam sangat mengutamakan pendidikan, baik pendidikan umum terlebih lagi pendidikan agama.

Dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Melalui perubahan ini, dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi yang nyata, yaitu berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Masyarakat yang mengalami perkembangan begitu cepat mengakibatkan tuntutan terhadap layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru juga meningkat.³

Pada kenyataannya yang terus patut menjadi pertanyaan besar berkaitan dengan perkembangan pendidikan matematika di Indonesia adalah mengapa pelajaran matematika selalu menjadi pelajaran yang menakutkan dan membosankan bagi sebagian siswa, mulai dari siswa tingkat dasar hingga menengah bahkan para mahasiswa di perguruan tinggi. Menurut Hadi (2005) Kenyataan tersebut seolah memperoleh justifikasi dengan rendahnya prestasi siswa-siswa kita dalam pelajaran matematika.⁴

Menyadari bahwa ada masalah besar dalam praktik pembelajaran matematika di Indonesia, maka diperlukan adanya upaya yang serius untuk

³Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, h. 21.

⁴Hadi, 2005. *Pendidikan Matematika Realistik*, Tulip, Banjarmasin, h.76.

memperbaiki kualitas pendidikan matematika baik dari pihak pemerintah, tenaga pendidik, masyarakat maupun dari pihak orang tua siswa. Hal tersebut dilakukan agar para siswa tidak lagi menjadikan pelajaran matematika menjadi pelajaran yang menakutkan dan membosankan sehingga dengan akibat senangnya siswa terhadap pelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan prestasinya dalam pembelajaran matematika.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan yang tengah dilakukan oleh pemerintah adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan berbagai macam inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran dalam hal ini dapat berbentuk model pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun teknik-teknik pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan mempunyai daya tarik. Salah satu inovasi dalam pembelajaran matematika adalah melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran melalui pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu menghubungkan pelajaran di sekolah dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga mengetahui makna apa yang dipelajari. Menurut Johnson, menemukan makna dalam pengetahuan dan keterampilan membawa pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan

tersebut. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan matematika dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VMadrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari bahwa fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa.

Tingkat keberhasilan belajar siswa diukur dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Secara individual siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya jika memperoleh nilai ≥ 70 , dan secara klasikal suatu kelas dikatakan berhasil jika 75 % dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dapat menguasai minimal 60 % dari bahan pelajaran yang diberikan atau memperoleh nilai ≥ 70 .

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar para siswa diantaranya adalah faktor siswa dan faktor guru itu sendiri. Faktor siswa yaitu berupa rendahnya motivasi belajar pada diri siswa, nampaknya menjadi hal yang paling utama dalam mempengaruhi hasil belajar siswa sedangkan faktor guru diantaranya kurang terampilnya guru dalam mengelola pembelajaran dengan menciptakan sesuatu yang baru bagi siswa, sehingga diharapkan mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajarnya.

Pengukuran dalam menentukan kesetaraan antar satuan waktu adalah salah satu pokok bahasan yang diajarkan pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri

⁵*Ibid*, h. 76.

Pelaihari. Agar para siswa tidak lagi menjadikan pelajaran matematika menjadi pelajaran yang menakutkan dan membosankan sehingga dengan akibat senangnya siswa terhadap pelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan prestasinya dalam pelajaran matematika. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dalam pembelajaran pengukuran maka digunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika agar tercipta sarana pembelajaran matematika yang menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PENGUKURAN MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PELAIHARI KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT“**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

- a. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran pengukuran
- b. Rendahnya motivasi belajar pada diri siswa
- c. Guru kurang terampil dalam mengelola pembelajaran dengan menciptakan sesuatu bagi siswa

- d. Komitmen guru dalam melaksanakan pembelajaran masih rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

- a. Bagaimana aktifitas guru dalam pembelajaran matematika pada materi pengukuran melalui pendekatan kontekstual siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
- b. Bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pengukuran melalui pendekatan kontekstual siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
- c. Apakah melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi pengukuran siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka didapat cara pemecahan masalah, yaitu :

- a. Dengan menggunakan metode kontekstual dapat mendorong guru untuk menghubungkan antar materi yang akan diajarkan dengan situasi di dunia nyata siswa.
- b. Dengan mengembangkan bermacam inovasi pembelajaran, dapat membentuk model pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun teknik-teknik pembelajaran yang dapat membuat pelajaran lebih efektif dan efisien serta mempunyai daya tarik. Salah satu inovasi dalam pembelajaran matematika adalah melalui pendekatan kontekstual.
- c. Dengan melalui pendekatan kontekstual diharapkan dapat membuat semua siswa lebih semangat dan lebih efektif dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka teori yang dibangun untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran pengukuran pada mata pelajaran Matematika, penulis berupaya merumuskan hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara. Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan proses pembelajaran pengukuran mata pelajaran Matematika.

- b. Pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Matematika sesuai materi, karakteristik, dan minat akan memudahkan siswa memahami materi pelajaran sehingga siswa menjadi senang mengikuti pembelajaran.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pembelajaran Matematika pada materi pengukuran melalui pendekatan kontekstual siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut
- b. Mengetahui peningkatan prestasi belajar Matematika pada materi pengukuran siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

- a. Bagi guru
 - 1) Memberikan informasi pengetahuan tentang pembelajaran pengukuran melalui pendekatan kontekstual dalam upaya memberikan pembelajaran kearah yang lebih baik.

- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran pengukuran melalui pendekatan kontekstual.

b. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar serta dapat mengubah suasana pembelajaran yang pasif menjadi menyenangkan.

c. Bagi sekolah

- 1) Untuk menilai hasil pencapaian kompetensi peserta didik pada mata pelajaran Matematika.
- 2) Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru tentang alternatif pendekatan dan model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika.
- 3) Sebagai informasi bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi hasil belajar Matematika.
- 4) Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Teori

Bab ini berisitentang teori – teori yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi teori pengertian belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi belajar, prestasi belajar, pengertian matematika dan pembelajaran matematika, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika, pembelajaran matematika di sekolah tingkat dasar, dan pembelajaran pengukurantanda waktu.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian mengenai *setting* penelitian, siklus penelitian tindakan kelas, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian

Bab ini memuat hasil penelitian yang berupa gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi hasil penelitian per siklus.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan penyimpulan temuan hasil penelitian setelah melalui

embahasan, bukan merupakan hasil pengulangan hasil penelitian, serta berisi pemecahan masalah atau rekomendasi penelitian lebih lanjut.